

**PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI
REGISTRASI DIKLAT TERHADAP KEPUASAN
PESERTA LATIH DI BAPELKES BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Rahmad Hidayat
131500014**

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

**PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI
REGISTRASI DIKLAT TERHADAP KEPUASAN
PESERTA LATIH DI BAPELKES BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sistem Informasi**



**Oleh:
Rahmad Hidayat
131500014**

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 30 Januari 2016

Yang membuat pernyataan,

Rahmad Hidayat
131500014

**PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI
REGISTRASI DIKLAT TERHADAP KEPUASAN PESERTA
LATIH DI BAPELKES BATAM**

**Oleh:
Rahmad Hidayat
131500014**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**

**Telah disetujui Pembimbing pada tanggal
Tertera seperti dibawah ini**

Batam, 30 Januari 2016

**Intan Utna Sari, S.Kom., M.Kom.
Pembimbing**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Sistem Informasi di Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa masih jauh dari sempurna. Karena itu, krits dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, saran dan kritik serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu NurElfiHusda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Amrizal, S.Kom., M.Si selaku Ketua Program Studi Sistem Informasi.
3. Ibu Intan Utma Sari, S.Kom., M.Kom. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Sistem Informasi Univeristas Putera Batam
4. Segenap Dosen dan Staf Universitas Putera Batam, yang telah membantu memberikan ilmunya selama penulis menjadi mahasiswa Universitas Putera Batam.
5. Segenap staf dan manajemen Pegawai Bapelkes Batam yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data sehingga skripsi ini selesai.
6. Buat segenap keluarga penulis yang memberikan dukungan dan doa serta bimbingan hingga saya semangat menyelesaikan skripsi ini . Orang Tua saya (Bapak Edward) Dan (Ibu Zaini Azma).
7. Teman-Teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungannya kepada penulis semoga kita sukses selalu. Amin

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan ataupun kesalahan, diharapkan kritik dan masukan bagi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terkhusus bagi mahasiswa Sistem Informasi Universitas Putera Batam untuk masa yang akan datang.

Batam, 30 Januari 2016

Penulis

Rahmad Hidayat

131500014

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR RUMUS	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	Xvi

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah.....	7
1.4. Perumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Variabel / Konsep.....	9
2.1.1. System Informasi Registrasi Diklat	9
2.1.1.1. Definisi Sistem	9
2.1.1.2. Definisi Informasi.	11
2.1.1.3. Definisi Sistem Informasi... ..	15

2.1.1.4.	Definisi Sistem Informasi Registrasi Diklat	19
2.1.1.5.	Indikator Sistem Informasi Registrasi Diklat.....	23
2.1.2.	Definisi Kepuasan Peserta Latih.....	24
2.1.2.1.	Defini Kepuasan Peserta Latih.....	24
2.1.3.2.	Indikator Kepuasan Peserta Latih.....	28
2.2.	Penelitian Terdahulu	29
2.3.	Kerangka Pemikiran.....	31
2.4.	Hipotesis.....	32

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1.	Desain Penelitian.....	33
3.2.	Operasional Variabel.....	34
3.3.	Populasi dan Sampel	37
3.3.1.	Populasi.....	37
3.3.2.	Teknik Pengambilan Sample.....	38
3.4.	Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	39
3.4.1.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.4.2.	Jenis Data.....	41
3.4.3.	Alat Pengumpulan Data.....	42
3.5.	Metode Analisis Data.....	43
3.5.1.	Analisis Deskriptif.....	43
3.5.2.	Uji Kualitas data.....	45
3.5.2.1.	Uji Validitas	45
3.5.2.2.	Uji Reliabilitas.....	46
3.5.3.	Uji Asumsi Klasik.....	48
3.5.3.1.	Uji Normalitas.....	48
3.5.3.2.	Uji Heteroskedastisitas.....	49
3.5.4.	Uji Pengaruh.....	50

3.5.4.1.	Uji R Square.....	50
3.5.4.2.	Analisis Regresi Linear Sederhana.....	51
3.6.	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	52

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.	Profil Responden.....	53
4.1.1.	Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
4.1.2.	Profil Responden Berdasarkan Usia.....	54
4.1.3.	Profil Responden Pendidikan.....	55
4.2.	Hasil Penelitian.....	56
4.2.1.	Analisis Dekstiptif.....	57
4.2.2.	Hasil Uji Kualitas Data.....	73
4.2.2.1.	Hasil Uji Validitas Data.....	73
4.2.2.2.	Hasil Uji Reliabilitas.....	75
4.2.3.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	78
4.2.3.1.	Uji Normalitas.....	78
4.2.3.2.	Uji Heteroskedastisitas.....	79
4.2.4.	Uji Pengaruh.....	80
4.2.4.1.	Hasil Uji R dan R Square.....	80
4.2.4.2.	Hasil Regresi Sederhana.....	81
4.3.	Pembahasan.....	82

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Kesimpulan.....	85
5.2.	Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1. Operasional variabel sistem informasi Registrasi Diklat (X)	35
Tabel 3.2. Operasional Variabel Kepuasan Peserta Latih (Y)	36
Tabel 3.3. Populasi Peserta Latih di Bapelkes Batam.....	37
Tabel 3.4. Rentang Skala	44
Tabel 3.5. Uraian Kegiatan dan Jadwal Penelitian	52
Tabel 4.1. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.	54
Tabel 4.2. Profil Responden Berdasarkan Usia	55
Tabel 4.3. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan.....	56
Tabel 4.4. Deskriptif Sistem Informasi Registrasi Diklat.....	57
Tabel 4.5. Sistem Informasi Pada Registrasi Diklat Sudah Berjalan Baik Tanpa Kesalahan	58
Tabel 4.6. Sistem Yang Ada Memberikan Informasi Yang Akurat.....	58
Tabel 4.7. Informasi Yang Diberikan Sudah Lengkap	59
Tabel 4.8. Informasi Yang Disampaikan Sesuai Dengan Kenyataan Yang Sebenarnya	59
Tabel 4.9. Informasi Yang Disampaikan Tepat Waktu Dan Tepat Sasaran	60
Tabel 4.10. Informasi Yang Disampaikan Sangat Bermanfaat Bagi Peserta.....	60
Tabel 4.11. Kemudahan Mendapatkan Informasi Pada Saat Dibutuhkan	61
Tabel 4.12. Sistem Informasi Registrasi Diklat Yang Ada di Bapelkes Batam Dapat Di Akses dengan Mudah.....	61
Tabel 4.13. Hasil Penelitian Skor Jawaban Penggunaan Situs (X1).....	62
Tabel 4.14. Deskriptif Kepuasan Peserta Latih Pada Bapelkes Batam.....	64
Tabel 4.15. Peserta Latih Puas Dengan Fungsi Yang Ada Pada Sistem Registrasi Diklat.....	64
Tabel 4.16. Peserta Latih Puas Dengan Penggunaan Modul Yang Ada Pada Sistem Registrasi Diklat	65

Tabel 4.17. Peserta Latih Puas Dengan Akurasi Data Yang Dihasilkan Sistem Registrasi Diklat.....	65
Tabel 4.18. Peserta Latih Puas Dengan Tingkat Kesalahan Pengolahan Data Sistem Registrasi Diklat.....	66
Tabel 4.19. Peserta Latih Puas Dengan Tampilan Sistem Registrasi Diklat	66
Tabel 4.20. Peserta Latih Puas Dengan Format Informasi Yang Disajikan Sistem Registrasi Diklat.....	67
Tabel 4.21. Peserta Latih Puas Dengan Sistem Registrasi Diklat Karena Mudah Digunakan.....	68
Tabel 4.22. Peserta Latih Puas Dengan Sistem Registrasi Diklat Karena Mudah Dipelajari.....	68
Tabel 4.23. Peserta Latih Puas Dengan Informasi Yang Disajikan Sistem Registrasi Diklat Secara Cepat.....	69
Tabel 4.24. Peserta Latih Puas Dengan Informasi Yang Disajikan Sistem Registrasi Diklat Secara Tepat	69
Tabel 4.25. Hasil Penelitian Skor Jawaban Kepuasan Peserta Latih di Bapelkes Batam (Y).....	70
Tabel 4.26. Persentase Skor Variabel X Dan Y	72
Tabel 4.27. Hasil Uji Validitas Sistem Informasi Registrasi Diklat	73
Tabel 4.28. Hasil Uji Validitas Kepuasan Peserta Latih pada Bapelkes Batam .	75
Tabel 4.29. Reliabilitas Variabel X.....	76
Tabel 4.30. Reliabilitas Variabel Y.....	77
Tabel 4.31. Hasil Uji R Dan R Square	80
Tabel 4.32. Hasil Uji Regresi Sederhana	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1. Operasional variabel sistem informasi Registrasi Diklat (X)	35
Tabel 3.2. Operasional Variabel Kepuasan Peserta Latih (Y)	36
Tabel 3.3. Populasi Peserta Latih di Bapelkes Batam.....	37
Tabel 3.4. Rentang Skala	44
Tabel 3.5. Uraian Kegiatan dan Jadwal Penelitian	52
Tabel 4.1. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.	54
Tabel 4.2. Profil Responden Berdasarkan Usia	55
Tabel 4.3. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan.....	56
Tabel 4.4. Deskriptif Sistem Informasi Registrasi Diklat.....	57
Tabel 4.5. Sistem Informasi Pada Registrasi Diklat Sudah Berjalan Baik Tanpa Kesalahan	58
Tabel 4.6. Sistem Yang Ada Memberikan Informasi Yang Akurat.....	58
Tabel 4.7. Informasi Yang Diberikan Sudah Lengkap	59
Tabel 4.8. Informasi Yang Disampaikan Sesuai Dengan Kenyataan Yang Sebenarnya	59
Tabel 4.9. Informasi Yang Disampaikan Tepat Waktu Dan Tepat Sasaran	60
Tabel 4.10. Informasi Yang Disampaikan Sangat Bermanfaat Bagi Peserta.....	60
Tabel 4.11. Kemudahan Mendapatkan Informasi Pada Saat Dibutuhkan	61
Tabel 4.12. Sistem Informasi Registrasi Diklat Yang Ada di Bapelkes Batam Dapat Di Akses dengan Mudah.....	61
Tabel 4.13. Hasil Penelitian Skor Jawaban Penggunaan Situs (X1).....	62
Tabel 4.14. Deskriptif Kepuasan Peserta Latih Pada Bapelkes Batam.....	64
Tabel 4.15. Peserta Latih Puas Dengan Fungsi Yang Ada Pada Sistem Registrasi Diklat.....	64
Tabel 4.16. Peserta Latih Puas Dengan Penggunaan Modul Yang Ada Pada Sistem Registrasi Diklat	65

Tabel 4.17. Peserta Latih Puas Dengan Akurasi Data Yang Dihasilkan Sistem Registrasi Diklat.....	65
Tabel 4.18. Peserta Latih Puas Dengan Tingkat Kesalahan Pengolahan Data Sistem Registrasi Diklat.....	66
Tabel 4.19. Peserta Latih Puas Dengan Tampilan Sistem Registrasi Diklat	66
Tabel 4.20. Peserta Latih Puas Dengan Format Informasi Yang Disajikan Sistem Registrasi Diklat.....	67
Tabel 4.21. Peserta Latih Puas Dengan Sistem Registrasi Diklat Karena Mudah Digunakan.....	68
Tabel 4.22. Peserta Latih Puas Dengan Sistem Registrasi Diklat Karena Mudah Dipelajari.....	68
Tabel 4.23. Peserta Latih Puas Dengan Informasi Yang Disajikan Sistem Registrasi Diklat Secara Cepat.....	69
Tabel 4.24. Peserta Latih Puas Dengan Informasi Yang Disajikan Sistem Registrasi Diklat Secara Tepat	69
Tabel 4.25. Hasil Penelitian Skor Jawaban Kepuasan Peserta Latih di Bapelkes Batam (Y).....	70
Tabel 4.26. Persentase Skor Variabel X Dan Y	72
Tabel 4.27. Hasil Uji Validitas Sistem Informasi Registrasi Diklat	73
Tabel 4.28. Hasil Uji Validitas Kepuasan Peserta Latih pada Bapelkes Batam .	75
Tabel 4.29. Reliabilitas Variabel X.....	76
Tabel 4.30. Reliabilitas Variabel Y.....	77
Tabel 4.31. Hasil Uji R Dan R Square	80
Tabel 4.32. Hasil Uji Regresi Sederhana	81

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1. Rumus Slovin.....	38
Rumus 3.2. Rentang Skala	44
Rumus 3.3. Pearson Product Moment.....	45
Rumus 3.4. Reliabilitas Cronbach Alpha.....	47
Rumus 3.5. R Square.....	51
Rumus 3.6. Perhitungan Regresi Ganda	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Surat Keterangan Pengambilan Data

Lampiran B : Kuesioner

Lampiran C : Hasil Olah Data

Lampiran D : Tabel Uji R

Lampiran E : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Dengan kemajuan teknologi berfasilitas di jaman modern ini, Bapelkes Batam membuat sebuah sistem informasi database yang disebut dengan sistem Registrasi diklat, untuk mempermudah peserta dalam melakukan pendaftaran untuk pelatihan. sehingga peserta tidak perlu lagi mengisi formulir berupa selembaran kertas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang berhubungan dengan kepuasan peserta latih dalam mempermudah mengetahui informasi mengenai biodata dan untuk memilih paket pelatihan. Sampel yang digunakan adalah seluruh peserta diklat di Bapelkes Batam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang memakai data numeric (angka), yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Dengan kesimpulan yaitu Sistem Informasi Registrasi diklat telah dipersepsikan sangat bermanfaat bagi peserta latih di Bapelkes Batam. Kepuasan peserta latih dipersepsikan bermanfaat bagi Bapelkes Batam. Sistem Informasi Registrasi diklat berpengaruh positif terhadap kepuasan peserta latih di Bapelkes Batam.

*Kata kunci: Sistem Registrasi Diklat, dan Kepuasan Peserta Latih
Xv +90 Halaman ; 35 Tabel ; 15 Gambar ; 8 Rumus; 7 Lampirlan.*

ABSTRACT

With advances in technology-enabled Internet network in this modern era, Bapelkes Batam create a database information system that uses Internet network called Registration system of education and training, to facilitate the participants to register for training, so that participants do not need to fill out a paper form and in the form of leaflets. This study aims to determine the effect associated with the satisfaction of trainees in facilitating informed about the biographical data and to select the training package. The samples used were all participants in the training Bapelkes Batam. The method used is descriptive method with quantitative approach that studies using numeric data (numbers), which is then processed and analyzed to be concluded. With the conclusion that the training Registration Information System has been perceived as very beneficial to trainees in Bapelkes Batam. Satisfaction trainees Bapelkes perceived benefit to Batam. Registration Information System training positive effect on satisfaction of trainees in Bapelkes Batam.

Keywords: Payasia System, Quality of Service, and Employee Satisfaction

Xv +111 Page; 54 Table; 9 Pictures; 8 formula; 7Lampirlan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan Informasi Teknologi saat ini semakin pesat,kebutuhan informasi dan pengolahan data dalam banyak aspek kehidupan manusia sangatlah penting, Dari perkembangan teknologi yang demikian pesat berdampak bagi seluruh kehidupan khususnya penyediaan informasi bagi suatu instansi/organisasi atau perusahaan yang membutuhkan system pengolahan data secara cepat,tepat dan akurat untuk menunjang efektifitas dalam menyelesaikan masalah manajemen terutama memberikan pelayanan khususnya pada calon peserta Diklat di Bapelkes Batam. Maka perlu menyusun suatu system pengolahan data yang terkomputerisasi yang baik dan berdaya guna,system tersebut dapat diharapkan untuk menyelesaikan/membantu tugas-tugas rutin yang berguna dalam pengambilan keputusan oleh instansi,organisasi atau perusahaan.

Pengaruh sistem informasi registrasi diklat secara komputerisasi bertujuan untuk menciptakan kinerja yang efektif dan efisien karena lebih mudah mendapatkan informasi dan tidak perlu membuang banyak biaya yang harus dikeluarkan. Tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang bermutu membutuhkan ketersediaan tenaga kesehatan yang berkompeten dan

berintegritas serta berdedikasi tinggi. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi bidang kesehatan dan informasi serta arus globalisasi juga menuntut tenaga kesehatan profesional yang bermutu.

Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes) Batam diresmikan pada tanggal 19 Februari 2010 dengan nama Unit Pelatihan Teknis (UPT) Pelatihan Kesehatan Batam merupakan upaya yang dilakukan untuk menjawab tantangan tersebut. Bermula dari semangat peningkatan dan pementapan mutu kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan yang diharapkan dapat mendukung kebutuhan pembangunan kesehatan untuk melindungi masyarakat, sebagai pelaku pembangunan kesehatan dan konsumen pelayanan kesehatan.

Bapelkes Batam didirikan dengan tujuan untuk membantu program pemerintah saat itu yakni "*Indonesia Sehat 2010*" yang secara bertahap diupayakan oleh pemerintah terutama dalam bidang keperawatan. UPT Pelatihan Kesehatan Batam berganti nama menjadi Bapelkes Batam seiring dengan dikeluarkannya peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No.947/MENKES/PER/VII/2010 tanggal 12 Juli 2010 tentang organisasi dan tata kerja Bapelkes Batam yang mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan serta pengembangan sumber daya manusia kesehatan dan masyarakat yang meliputi diklat kesehatan dan non kesehatan yang secara resmi satuan kerjanya berupa pejabat struktural yang ditetapkan pada tanggal 13 Agustus 2010 untuk menjalankan roda organisasi.

Bapelkes Batam dalam pelaksanaannya sebagai Satuan Kerja (Satker) di lingkungan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan sebagai wadah pelatihan bagi SDM kesehatan dan masyarakat berdasarkan kajian kebutuhan pelatihan, peningkatan kemitraan dengan semua pemangku kepentingan (Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta dan Masyarakat) meningkatkan mutu melalui akreditasi pelatihan dan institusi, selanjutnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis dan kegiatan lainnya pada program pelatihan.

Dalam melaksanakan pelatihan di bidang kesehatan bagi SDM Kesehatan dan masyarakat dipertegas dengan dideklarasikannya Bapelkes Batam sebagai *Sentra Pelatihan Keperawatan* Oleh Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan pada tanggal 1 Desember 2010. Hal tersebut diatas menjadi prioritas program kegiatan pelatihan untuk SDM kesehatan dan masyarakat dengan proporsi pelatihan bidang teknis keperawatan lebih besar. Pelaksanaan pelatihan ini di khususkan pada bidang pelatihan Medis seperti kedokteran, keperawatan dan kebidanan. Namun begitu tidak menutup kemungkinan Bapelkes Batam menerima pelatihan diluar kesehatan seperti diklat prajabatan dan lain sebagainya. Hal ini mendukung deklarasi dan sarana serta prasarana yang tersedia di Bapelkes Batam untuk melaksanakan pelatihan tersebut. Bapelkes Batam menjalin kerja sama dengan *Instansi Mitra* seperti Rumah sakit, Dinas Kesehatan (Dinkes) dan Politeknik Kesehatan (Poltekes) khususnya di wilayah Sumatera dan Indonesia.

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) adalah kata yang sangat akrab dengan kita sehari-hari, karena keterlibatan kita, baik sebagai Penyelenggara, Widyaiswara ataupun peserta Diklat, Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor : 101/2000 yang dimaksud dengan Diklat adalah Proses Pembelajaran belajar-mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan pegawai, Lebih lanjutnya dalam Inpres Nomor : 15 Tahun 1974 tentang pokok-pokok Pelaksanaan Pembinaan Diklat dikatakan bahwa Diklat Pegawai Negeri Sipil adalah : Pendidikan yang dilakukan Pegawai Negeri Sipil untuk meningkatkan kepribadian, Pengetahuan, dan kemampuannya sesuai dengan tuntutan persyaratan jabatan dan pekerjaannya sebagai Pegawai Negeri Sipil.

Sedangkan Pelatihan adalah proses belajar yang dimaksudkan untuk mengubah kompetensi kerja seseorang sehingga ia dapat berprestasi lebih baik dalam jabatannya. (LAN : 2013). Sedangkan menurut keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor : 810A dikatakan bahwa pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan pada praktek yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan pendekatan andragogi.

Bicara mengenai Diklat (pendidikan dan pelatihan) tentu tidak lepas dari suatu perencanaan yang dimana suatu program pelatihan yang akan di laksanakan di motori oleh salah satu pimpinan di tingkat manajemen yaitu kepala seksi penyelenggara diklat. Dibagian diklat sendiri tergabung dari satu Tim penyelenggara diklat yang mana beranggotakan 10 (sepuluh) orang , 1 (satu)

kasie Diklat dan 9 (sembilan) orang Staf diklat yang dalam hal ini memiliki tugas dan fungsi (Tupoksi) yang saling berhubungan dan kerja sama. Dalam perencanaan penyelenggaraan Diklat diawali dari rapat Internal Diklat sendiri yang mana akan di Bahas mengenai perencanaan pelatihan yang akan diselenggarakan seperti :

- Pelatihan Maternal Emergency
- Anggaran
- Tanggal pelaksanaan Diklat
- Instansi yang akan di undang
- Kriteria peserta
- Narasumber/Fasilitator
- SK dan Persuratan lainnya

Registrasi Diklat, Dalam hal ini peserta diklat dimulai dari kedatangan ke bapelkes batam dan berproses di salah satu ruangan yang memang disediakan khusus untuk melakukan registrasi/pendaftaran dengan menggunakan sistem komputerisasi dalam bentuk sebuah aplikasi yang sengaja di desain dengan maksud bertujuan agar dapat mempermudah panitia penyelenggara diklat dalam pengambilan data peserta sebagai bahan pengajuan seperti administrasi keuang, absensi, pengajuan sertifikasi dan surat pengembalian peserta ke instansi asal. Sistem informasi Registrasi diklat ini sendiri baru diterapkan pada

akhir tahun 2014, sebagai peserta latih dalam kegiatan diklat yang diselenggarakan oleh Bapelkes Batam baik itu internal maupun pelatihan eksternal, dalam proses registrasi itu sendiri pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa kendala yang ditemui dalam penginputan data registrasi diklat bahwa peserta merasa kesulitan dalam menggunakan aplikasi sistem registrasi tersebut karena peserta harus melakukan login dua kali agar bisa terdaftar/terregistrasi pada kegiatan yang diselenggarakan, hal ini juga dirasa peserta dalam beberapa item atau data kolom yang harus di isi seperti, golongan, jabatan, satuan kerja, unit kerja, sub bidang, bidang dan alamat kantor.

Dalam penggunaan sistem informasi registrasi diklat ini sama halnya peserta menggunakan suatu form biodata yang dituliskan dimana terdapat beberapa informasi yang harus di isi sebagai bahan pengajuan sertifikasi peserta yang terakreditasi seperti, Nama Lengkap, Nip, Tempat Tanggal Lahir, Instansi, Pangkat/Golongan.

Maka dari itu dalam urain di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI REGISTRASI DIKLAT TERHADAP KEPUASAN PESERTA LATIH DI BAPELKES BATAM”.

1.2. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang terjadi terkait dengan Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Registrasi Diklat Terhadap Kepuasan Peserta Latih Di Bapelkes Batam Bahwasanya,masih saja terdapat permasalahan yang ditemui dalam penginputan data registrasi diklat bahwa peserta merasa kesulitan dalam menggunakan aplikasi sistem registrasi tersebut karena peserta harus melakukan login dua kali agar bisa terdaftar/terregistrasi pada kegiatan yang diselenggarakan karena berdampak pada data administrasi keuangan, pengajuan sertifikasi dan surat pengembalian peserta, Hal ini pasti sangat berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan dalam penggunaan sistem pada registrasi ini.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini agar lebih terarah pada permasalahan maka ruang lingkup hanya dibatasi mengenai variabel yang diteliti yaitu :

1. Meneliti penggunaan sistem informasi registrasi diklat di Bapelkes Batam.
2. Meneliti kepuasan peserta latih dalam penggunaan sistem informasi registrasi diklat di Bapelkes Batam.

1.4. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan pokok perumusan masalah yang disusun sebagai berikut.

1. Bagaimakah pengaruh penggunaan sistem informasi registrasi diklat di Bapelkes Batam ?
2. Bagaimanakah pengaruh tingkat kepuasan peserta latih di Bapelkes Batam ?
3. Bagaimanakah pengaruh penggunaan sistem informasi diklat terhadap kepuasan peserta latih di Bapelkes Batam ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan sistem informasi registrasi diklat di Bapelkes Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kepuasan peserta latih di Bapelkes Batam.

3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan sistem informasi registrasi diklat terhadap kepuasan peserta latih di Bapelkes Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi secara teoritis dan praktis yang diuraikan sebagai berikut :

1.6.1. Secara Teoritis

Adapun manfaat secara teoritis adalah untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta bahan dalam penerapan metode penelitian khususnya pada penelitian ini yang berjudul pengaruh penggunaan sistem informasi registrasi diklat terhadap kepuasan peserta latih di Bapelkes Batam. Selain itu skripsi ini dapat dijadikan bahan perbandingan penelitian selanjutnya.

1.6.2. Secara Praktis

Adapun secara praktis dalam Penggunaan sistem informasi registrasi diklat ini diharapkan dapat memberi nilai positif terhadap kepuasan peserta latih di Bapelkes Batam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Teoritis

Variabel adalah bentuk yang dapat diukur dari konsep. Dengan kata lain, kita bisa mengatakan bahwa variabel adalah konsep yang dapat diukur menurut Kountur (2007 :84)

2.1.1. Sistem Informasi Registrasi Diklat

2.1.1.1. Sistem

Ali dan Wangdra (2010:8) mendefinisikan Sistem adalah kumpulan dari sub-sub sistem, element, prosedur-prosedur, yang saling berintergrasi untuk mencapai tujuan tertensu, seperti informasi, target atau goal. Sedangkan menurut buku Conceptual, Strukture and Development, “ Sistem dapat bersifat abstrak atau fisis. Sistem yang abstrak adalah susunan yang teratur dari gagasan-gagasan atau konsep-konsep yang saling tergantung.”

Kadir (2013: 61-65) Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan. Jika dalam sebuah sistem terdapat elemen yang tidak dapat memberikan manfaat dalam mencapai tujuan yang sama, maka elemen tersebut dapat dipastikan bukanlah bagian dari

sistem itu tersebut. Maka dari itu elemen-elemen yang membentuk sebuah sistem tersebut terbagi beberapa bagian sebagai salahsatu konsep dasar sistem yaitu :

1. Tujuan.

Setiap sistem memiliki tujuan (Goal), tujuan inilah yang menjadi pemotivasi yang mengarahkan sistem.

2. Masukan

Masukan (Input) sistem adalah segala sesuatu yang masuk kedalam sebuah sistem dan selanjutnya menjadi bahan untuk diproses.

3. Proses

Proses itu sendiri merupakan bagian yang melakukan perubahan atau transformasi dari masukan menjadi keluaran yang berguna.

4. Keluaran

Keluaran (Output) merupakan hasil dari sebuah pemrosesan. Pada sistem informasi, keluaran bisa berupa informasi, saran, cetakan laporan, dan sebagainya.

5. Mekanisme pengendalian dan umpan balik

Mekanisme pengendalian (control mechanism) diwujudkan dengan menggunakan umpan balik (feedback), yang mencuplik keluaran. Umpan balik ini digunakan untuk mengendalikan baik masukan maupun proses, tujuannya adalah untuk mengatur agar sistem berjalan sesuai dengan tujuan.

6. Batas

Batas (boundary) sistem adalah pemisah antara sistem dan daerah di luar sistem (lingkungan). Batas sistem menentukan konfigurasi, ruang lingkup, atau kemampuan sistem.

7. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di luar sistem. Lingkungan dapat berpengaruh terhadap operasi sistem dalam arti dapat merugikan atau menguntungkan sistem itu sendiri.

2.1.1.2. Informasi

Menurut Ali dan Wangdra (2010:10) mendefinisikan informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi sipenerima dan mempunyai nilai yang nyata atau dapat dirasakan manfaatnya dalam keputusan-keputusan yang akan datang.

Kadir (2013:45), (McFadden:1999) mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut. (Davis:1999) informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang. Adapun menurut Pratama (2013:9) informasi merupakan hasil pengolahan data dari satu atau berbagai sumber, yang kemudian diolah sehingga memberikan nilai, arti, dan manfaat.

Menurut Ali dan Wangdra (2010:12) tidak semua informasi berkualitas. Oleh karena itu, sudah seharusnya dilakukan penyaringan terhadap informasi yang beredar atau yang dapat di tangkap. Kualitas informasi ditentukan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Keakuratan dan teruji kebenarannya.

Artinya informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan, tidak biasa dan tidak menyesatkan. Kesalahan-kesalahan itu dapat berupa kesalahan perhitungan maupun akibat gangguan yang dapat mengubah dan merusak informasi tersebut.

2. Kesempurnaan informasi

Untuk mendukung faktor pertama tersebut diatas, maka kesempurnaan informasi menjadi faktor penting, dimana informasi disajikan lengkap tanpa pengurangan, penambahan atau perubahan.

3. Tepat waktu

Informasi harus disajikan secara tepat waktu, mengingat informasi akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan keterlambatan informasi akan mengakibatkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan.

4. Relevansi

Informasi akan memiliki nilai manfaat yang tinggi, jika informasi tersebut diterima oleh mereka yang membutuhkan dan menjadi tidak berguna jika diberikan kepada mereka yang tidak membutuhkan.

5. Mudah dan murah

Cara dan biaya untuk memperoleh informasi juga menjadi bahan pertimbangan tersendiri. Bilamana cara dan biaya untuk memperoleh informasi sulit dan mahal, maka orang tidak berminat untuk memperolehnya atau mencari alternatif substitusinya. Biaya mahal yang dimaksud disini, jika bobot informasi tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan dan melalui teknologi internet, kini orang atau perusahaan dapat memperoleh informasi dengan mudah dan murah.

Nilai dari informasi ditentukan oleh 2 (dua) hal, yaitu manfaat biaya untuk mendapatkannya. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaat lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa informasi yang digunakan di dalam suatu sistem informasi umumnya digunakan untuk beberapa kegunaan sehingga tidak memungkinkan dan sulit untuk menghubungkan suatu bagian informasi pada suatu masalah tertentu dengan biaya untuk memperolehnya karena sebagian besar informasi dinikmati tidak hanya oleh satu pihak di dalam perusahaan. Pengukuran nilai informasi biasanya dihubungkan dengan analisis *cost effectiveness* atau *cost benefit*. Menurut Sutabri (2012 :37-38) nilai informasi ini didasarkan atas 10 sepuluh) sifat yaitu :

a) Mudah diperoleh

Sifat ini menunjukkan informasi dapat diperoleh dengan mudah dan cepat.

b) Luas dan lengkap

Sifat ini menunjukkan lengkapnya isi informasi. Hal ini tidak berarti hanya mengenai volumenya, tetapi juga mengenai keluaran informasinya.

c) Ketelitian

Sifat ini menunjukkan minimnya kesalahan dalam informasi. Dalam hubungannya dengan volume data yang besar biasanya terjadi dua jenis kesalahan yakni kesalahan pencatatan dan kesalahan perhitungan.

d) Kecocokan

Sifat ini menunjukkan seberapa baik keluaran informasi dalam hubungan dengan permintaan para pemakai. Isi informasi harus ada hubungannya dengan masalah yang sedang dihadapi semua keluaran lainnya tidak berguna tetapi mahal mempersiapkannya. Sifat ini sulit mengukurnya.

e) Ketepatan waktu

Menunjukkan tak ada keterlambatan jika ada yang sedang ingin mendapatkan informasi, masukan, pengolahan dan pelaporan keluaran kepada pemakai biasanya tepat waktu. Dalam beberapa hal, ketepatan waktu dapat diukur.

f) Kejelasan

Sifat ini menunjukkan keluaran informasi yang bebas dari istilah-istilah yang tidak jelas. Membetulkan laporan dapat memakan biaya yang besar.

g) Keluwesan

Sifat ini berhubungan dengan dapat disesuaikannya keluaran informasi tidak hanya dengan beberapa keputusan, tetapi juga dengan beberapa pengambil keputusan. Sifat ini sulit diukur tetapi dalam banyak hal dapat diberikan nilai yang dapat diukur.

h) Dapat dibuktikan

Sifat ini menunjukkan kemampuan beberapa pemakai informasi untuk mengukui keluaran informasi dan sampai pada kesimpulan yang sama

i) Tidak ada prasangka

Sifat ini berhubungan dengan tidak adanya keinginan untuk mengubah informasi guna mendapatkan kesimpulan yang telah dipertimbangkan sebelumnya.

j) Dapat diukur

Sifat ini menunjukkan hakikat informasi yang dihasilkan dari sistem informasi formal. Meskipun kabar angin, desas-desus, dugaan-dugaan, klnik dan sebagainya sering dianggap informasi, hal-hal tersebut berada di luar lingkup pembicaraan kita.

2.1.1.3 Sistem Informasi

Menurut Ali dan Wangdra (2010:13) Sistem informasi merupakan suatu kumpulan dari komponen-komponen dalam suatu perusahaan atau organisasi yang berhubungan dengan proses penciptaan dan pengaliran informasi. Sistem informasi dapat juga dikatakan sebagai suatu totalitas terpadu terdiri dari prosedur, tenaga pengolah, perangkat lunak, perangkat keras, pangkalan data perangkat telekomunikasi yang saling ketergantungan dan saling menentukan dalam rangka menyediakan informasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan.

Kadir (2013:8) menyimpulkan sistem informasi adalah sejumlah komponen (manusia, komputer, teknologi informasi, dan prosedur kerja), ada sesuatu yang diproses (data menjadi informasi), dan dimaksudkan untuk mencapai sasaran atau tujuan. Sistem informasi dapat dilaksanakan secara manual maupun menggunakan komputer. Kedua pilihan ini memiliki keuntungan dan kerugian masing-masing. Dari sisi biaya, dalam jangka pendek sistem informasi lebih murah jika diselenggarakan secara manual, namun cara ini tentukan akan menghasilkan informasi yang lebih lambat dan kurang akurat. Sebaliknya, dengan menggunakan komputer, sistem informasi dapat menghasilkan informasi yang lebih jelas dan lebih akurat.

Kadir (2013:71-72) sebuah sistem informasi memiliki komponen-komponen seperti yaitu :

1. Perangkat Keras (hardware)

Yang mencakup peranti-peranti fisik seperti komputer dan printer.

2. Perangkat lunak (software) atau Program

Yaitu sekumpulan instruksi yang memungkinkan perangkat keras memproses data.

3. Prosedur

Yaitu sekumpulan aturan yang dipakai untuk mewujudkan pemrosesan data dan pembangkitan keluaran pemrosesan data.

4. Orang

Yakni semua pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan sistem informasi, pemrosesan, dan penggunaan keluaran sistem informasi.

5. Basis Data (database)

Yaitu kumpulan tabel, hubungan, dan lain-lain yang berkaitan dengan penyimpanan data.

6. Jaringan komputer dan komunikasi data

Yaitu sistem penghubung yang memungkinkan sumber (resources) dipakai secara bersama atau diakses oleh sejumlah pemakai.

Sutabri (2012:52) pengendalian sistem informasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan sistem informasi, bahkan pengendalian sistem informasi melaksanakan fungsi yang sangat penting karena mengamati setiap tahapan dalam proses pengelolaan informasi. Pengelolaan sistem informasi perlu memahami dan memiliki keterampilan manajerial dalam melaksanakan kegiatan pengendalian sistem informasi yakni :

1. Kemampuan mengendalikan kegiatan perencanaan informasi
2. Kemampuan mengendalikan proses transformasi informasi
3. Kemampuan mengendalikan organisasi pelaksana sistem informasi
4. Kemampuan melaksanakan koordinasi

Dengan kemampuan-kemampuan itu, maka terjaminlah kelancaran pelaksanaan pengelolaan sistem informasi guna mendukung keberhasilan program informasi. Pengendalian sistem informasi adalah keseluruhan kegiatan dalam bentuk mengamati, membina, dan mengawasi pelaksanaan mekanisme pengelolaan sistem informasi, khususnya dalam fungsi perencanaan informasi, transformasi, organisasi dan koordinasi. Pengendalian bertujuan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan pengelolaan dan produk-produk informasi, baik segi

kualitas, kuantitas dan ketepatan waktunya. Pengendalian sistem informasi dilaksanakan melalui pengawan dan peminana. Pengawasan dilakukan secara langsung ditempat pelaksanaannya sistem informasi itu maupun secara tidak langsung melalui laporan-laporan secara tertulis dan secara lisan. Sedangkan pembinaan dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan pelatihan, pengkajian, bimbingan teknis dan kerjasama internal dan eksternal. Berikut penjelasan kegiatan-kegiatan tersebut (Sutabri, 2012:53) :

a. Pelatihan

Pelatihan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam sistem informasi. Penyelenggaraan pelatihan sesuai dengan jenis dan katagori pelatihan yakni latihan teknis umum, latihan teknis khusus, dan latihan administrasi. Masing-masing program pelatihan itu memiliki tujuan tersendiri.

b. Pengkajian

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka mengkaji masalah-masalah yang bertalian dengan pelaksanaan sistem informasi, misalnya melalui referat, diskusi, dan lain sebagainya.

c. Bimbingan teknis

Bimbingan diberikan kepada tenaga pelaksana dan tenaga teknis untuk meningkatkan kemampuan dalam memberikan pelayanan informasi.

d. Kerjasama

Kerjasama dilaksanakan dalam berbagai kegiatan dalam pelaksanaan sistem informasi, baik di dalam lingkungan organisasi maupun dalam

pihak luar organisasi dalam rangka pelaksanaan mekanisme pengelolaan sistem informasi

2.1.1.4. Sistem Informasi Registrasi Diklat

Registrasi atau sebuah proses pendaftaran pada pendidikan dan pelatihan (diklat) yang mana diperuntukan untuk pengambilan data peserta latih dengan sistem komputerisasi yang di input kedalam sebuah aplikasi registrasi tersebut. berikut gambaran dari aplikasi registrasi diklat beserta penggunaannya :



Sumber : Bapelkes Batam

Gambar.2.1. Tampilan Shortcut

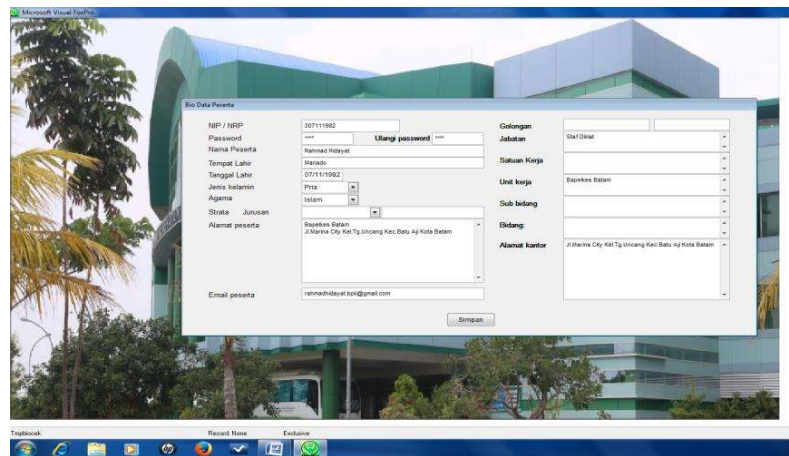
Sebelum memulai aktifitas pembelajaran peserta diwajibkan untuk mendaftarkan diri sebagai peserta latih. langkah pertama yaitu peserta mengklik Shortcut yang berlogo bakti husada.



Sumber : Bapelkes Batam

Gambar.2.2. Tampilan Login

Untuk langkah yang kedua, peserta mengisi name user dengan menggunakan kata "peserta" dan mengisi password, klik login.



Sumber : Bapelkes Batam

Gambar.2.3. Tampilan input biodata

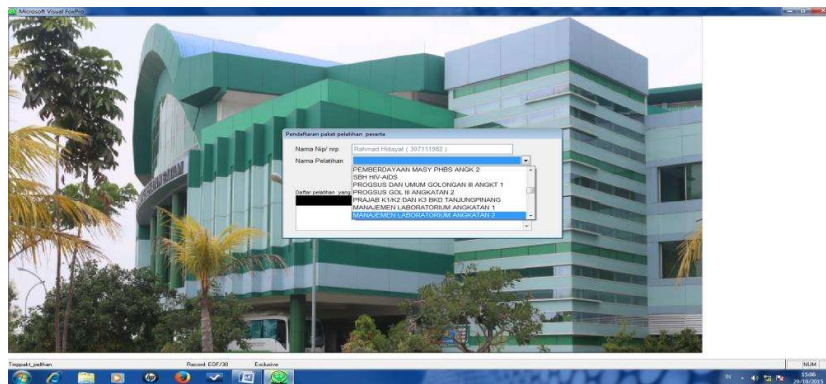
Langkah ketiga sesudah login dimana peserta diminta untuk mengklik "biodata peserta" yang terdapat disisi kiri atas sehingga muncul tampilan form input data, sesudah mengisi form biodata tersebut, klik simpan tekan tombol Esc pada keyboard dan logout.



Sumber : Bapelkes Batam

Gambar.2.4.Tampilan input biodata

Langkah ke empat, untuk memilih paket pelatihan dimana peserta diminta untuk login ulang dengan menggunakan nama dan password yang sama seperti yang telah di isi sebelumnya pada form input biodata/profil peserta dengan menggunakan NIP/NPM dan klik kata “Pendaftaran paket pelatihan” yang terdapat di sisi kiri atas.



Sumber : Bapelkes Batam

Gambar.2.5.

Untuk langkah berikutnya, sesudah mengklik pendaftaran paket pelatihan muncul tampilan seperti gambar diatas, pada baris kedua terdapat kata nama

pelatihan dan peserta diminta untuk mengklik kolom yang berwarna “Biru” dan di situ terdapat beberapa paket pelatihan, klik salah satu nama diklat yang akan di ikuti, setelah dipilih nama pelatihannya, klik proses, lalu tekan tombol “ESC” pada keyboard.

BALAI PELILAHAN KESEHATAN - BATAM		Tgl. Terbit : 01 Mei 2012 No. Dok. : PK-08/01 No. Revisi : 00	
REKAPITULASI PROFILE PESERTA			
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PHBS ANGGATAN 1			
Angkatan : 1			
No. peserta	Nama peserta	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1	Abdul Raza	2008-07-20	Pria
2	Adi Supriadi	1970-01-15	Pria
3	Amalia Nurani	1985-03-05	Pria
4	Amalia Yuliana Harahap, DKK	1985-03-05	Pria
5	Amalia Yuliana Harahap, DKK	1985-03-05	Pria
6	Amalia Yuliana Harahap, DKK	1985-03-05	Pria
7	Amalia Yuliana Harahap, DKK	1985-03-05	Pria
8	Amalia Yuliana Harahap, DKK	1985-03-05	Pria
9	Amalia Yuliana Harahap, DKK	1985-03-05	Pria
10	Amalia Yuliana Harahap, DKK	1985-03-05	Pria
11	Amalia Yuliana Harahap, DKK	1985-03-05	Pria
12	Amalia Yuliana Harahap, DKK	1985-03-05	Pria
13	Amalia Yuliana Harahap, DKK	1985-03-05	Pria
14	Amalia Yuliana Harahap, DKK	1985-03-05	Pria

Sumber : Bapelkes Batam

Gambar.2.6. Tampilan Output

Tampilan diatas merupakan hasil dari Output sistem registrasi/pendaftaran yang telah dilakukan oleh para peserta diklat sesuai dengan yang diinput.

no	no_peserta	tgl_lahir	jenis_kelamin	alamat	jabatan	alamat_kantor	alamat_kantor
1	19850720015	2008-07-20	Pria	Kedokteran Sarjana (S1)	Isam	Dr. Nisma Citycat, Tanjung Pinang, Kec. Batu Aji, Batam	
2	19850115015	1970-01-15	Pria	Statistika Sarjana (S1)	Isam	Perumahan Dya Prima Blok B-03 Batu Aji, Tanjung Pinang	
3	19850305015	1985-03-05	Pria	Kedokteran Sarjana (S1)	Isam	Isam	
4	19850305015	1985-03-05	Pria	Kedokteran Sarjana (S1)	Isam	Al. Islam Tanjung Pinang, Batam (S-110713044)	
5	19850305015	1985-03-05	Pria	Kedokteran Sarjana (S1)	Isam	Al. Islam Tanjung Pinang, Batam (S-110713044)	
6	19850305015	1985-03-05	Pria	Kedokteran Sarjana (S1)	Isam	Al. Islam Tanjung Pinang, Batam (S-110713044)	
7	19850305015	1985-03-05	Pria	Kedokteran Sarjana (S1)	Isam	Al. Islam Tanjung Pinang, Batam (S-110713044)	
8	19850305015	1985-03-05	Pria	Kedokteran Sarjana (S1)	Isam	Al. Islam Tanjung Pinang, Batam (S-110713044)	
9	19850305015	1985-03-05	Pria	Kedokteran Sarjana (S1)	Isam	Al. Islam Tanjung Pinang, Batam (S-110713044)	
10	19850305015	1985-03-05	Pria	Kedokteran Sarjana (S1)	Isam	Al. Islam Tanjung Pinang, Batam (S-110713044)	
11	19850305015	1985-03-05	Pria	Kedokteran Sarjana (S1)	Isam	Al. Islam Tanjung Pinang, Batam (S-110713044)	
12	19850305015	1985-03-05	Pria	Kedokteran Sarjana (S1)	Isam	Al. Islam Tanjung Pinang, Batam (S-110713044)	
13	19850305015	1985-03-05	Pria	Kedokteran Sarjana (S1)	Isam	Al. Islam Tanjung Pinang, Batam (S-110713044)	
14	19850305015	1985-03-05	Pria	Kedokteran Sarjana (S1)	Isam	Al. Islam Tanjung Pinang, Batam (S-110713044)	

Sumber : Bapelkes Batam

Gambar.2.7. Tampilan Database

Semua proses yang telah dilakukan akan tersimpan secara otomatis kedalam bentuk paket data, dan apa bila terdapat kesalahan dalam penginputan, maka dari sinilah (database) akan di olah kembali/diperbaiki.

2.1.1.5. Indikator Sistem Informasi Registrasi Diklat

Sebagai penunjang efektifitas dalam memberikan pelayanan pada peserta diklat, maka sistem informasi registrasi sangat berpotensi dan berdaya guna dalam pengambilan keputusan, Maka dalam hal ini disimpulkan beberapa indikator yang dapat diambil dari sistem informasi registrasi diklat. menurut Ali dan Wangdra (2010 :12) yaitu :

1. Keakuratan dan teruji kebenarannya,
2. kesempurnaan Informasi,
3. Tepat Waktu,
4. Relevansi,
5. Mudah dan Murah.

Secara lengkap indikator tersebut dapat juga dijelaskan sebagai berikut :

1. Bebas dari kesalahan-kesalahan
2. Informasi disajikan lengkap
3. Informasi harus disajikan tepat waktu
4. Memiliki nilai manfaat yang tinggi
5. Mudah dan murah untuk memperoleh informasi

2.1.2. Kepuasan Peserta

2.1.2.1. Definisi Kepuasan Peserta

Kepuasan Peserta mendorong terciptanya *retention* dan *productivity* peserta yang loyal dan produktif tentu tidak otomatis terjadi tanpa terbangunnya terlebih dahulu rasa kepuasan dari dalam diri peserta, terhadap pekerjaannya, atasannya, peralatan dan fasilitas, serta aspek-aspek lainnya. Banyak terjadi peserta ditekan untuk bekerja demi mencapai target-target tertentu, namun tidak didukung dengan peralatan/saran, otoritas, bimbingan atasan sehingga hasilnya berdampak kepada buruknya proses dan tentunya hasil akhir (produk) yang diberikan kepada klien. Dengan kata lain, banyak perusahaan yang menekankan kepada kepuasan klien, tanpa banyak melihat bahwa salah satu kunci sukses dalam mencapainya adalah kepuasan peserta. Pelayanan internal mendorong tercapainya kepuasan peserta, ternyata semuanya berpangkal dari apa yang sering disebut-sebut sebagai internal *chain of service* (rantai pelayanan internal). Ketepatan dan kenyamanan desain pekerjaan, jenis pekerjaan, proses seleksi dan pengembangan, pengakuan dan penghargaan, serta peralatan/fasilitas untuk melakukan pelayanan kepada "*the next process*" (*because the next process is your customer*), akan mendorong terjadi suatu proses pelayanan internal secara dua arah, dalam artian peserta melayani dengan baik, klien juga dilayani dengan baik.

Secara umum, kepuasan (*satisfaction*) adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan produk (atau hasil) terhadap ekspektasi mereka (Kotler dan Kevin, 2009:138). Menurut

Lovelock dan Wright (2007:102)kepuasan adalah keadaan emosional, reaksi pasca pembelian mereka dapat berupa kemarahan, ketidakpuasan, kejengkelan, netralitas, kegembiraan, atau kesenangan. Sedangkan menurut Lupiyoadi dan Hamdani (2006:192) kepuasan merupakan tingkat persaan dimana seseorang menyatakan hasil perbandingan atas kinerja produk (jasa) yang diterima dan yang diharapkan (Kotler, 1997).

Persepsi peserta terhadap perusahaan akan tumbuh dengan baik apabila cara pembinaan yang di perhatikan dengan pimpinan perusahaan. Peserta adalah stakeholder perusahaan. Mereka yang mempunyai peranan penting dalam membantu pimpinan perusahaan membangun citra baik perusahaan dimasyarakat. Perusahaan akan tumbuh baik apabila pimpinan perusahaan memperhatikan hal-hal yang yaitu mengusahakan para peserta mempunyai cukup pengetahuan tentang perusahaan, melakukan usaha pembinaan persepsi secara langsung dan memperhatikan kebutuhan peserta.

Dalam mengevaluasi kepuasan terhadap produk, jasa atau perusahaan tertentu, pada umumnya mengacu pada berbagai faktor.

Menurut Robbins dan Judge (2007 :119) mengatakan empat faktor yang menyebabkan tinggi tingkat kepuasan kerja peserta :

1. Kerja yang menantang secara mental (*Performance*). Pada umumnya individu lebih menyukai pekerjaan yang memberi mereka peluang untuk menggunakan keterampilan dan kemampuan serta memberi beragam tugas, kebebasan, dan umpan balik tentang seberapa baik kerja mereka. Karakter-karakter ini lebih menantang secara mental.

2. Penghargaan yang sesuai (*Appreciation*). Peserta menginginkan sistem bayaran yang mereka rasa adil, tidak ambigu, dan jelas dengan harapan mereka. Ketika bayaran dianggap adil, sesuai dengan tuntutan pekerjaan, tingkat keterampilan individual, dan standar bayaran masyarakat, fasilitas yang mendukung, kemungkinan akan tercipta kepuasan.
3. Kondisi kerja yang mendukung (*Supporting*). Peserta berhubungan dengan lingkungan kerja mereka untuk kenyamanan pribadi dan kemudahan melakukan pekerjaan yang baik. Sebagai penelitian menunjukkan bahwa peserta lebih menyukai lingkungan fisik yang nyaman atau tidak berbahaya. Selain itu, sebagian besar peserta lebih menyukai pekerjaan relative dekat dengan rumah, dengan fasilitas yang relative modern dan bersih, serta dengan peralatan yang memadai yang dapat mendukung keahlian pekerjaan.
4. Kolega yang seportif dan kesesuaian (*conformance*). Individu mendapatkan suatu yang lebih dari pada sekedar uang atau prestasi yang nyata dari pekerjaan. Untuk sebagian besar peserta, kerja juga memenuhi kebutuhan berinteraksi terhadap atasan dalam menyesuaikan fasilitas untuk melakukan pekerjaan juga merupakan fakto penentu kepuasan yang utama.

End User Computer Satisfaction (EUCS) dari sebuah sistem adalah evaluasi secara keseluruhan dari pengguna sistem informasi yang berdasarkan pengalaman mereka dalam menggunakan sistem tersebut (Doll dan Torkzadeh

1988) yang dikutip ulang oleh Andi Maslan (2012). Komponen – komponen kepuasan pengguna adalah sebagai berikut :

1. *Content*

Content mengukur kepuasan pengguna ditinjau dari isi suatu sistem. Isi dari sistem biasanya berupa fungsi dan modul yang dapat digunakan oleh pengguna sistem dan juga informasi yang dihasilkan oleh sistem. Dimensi content juga mengukur apakah sistem menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Semakin lengkap modul dan informatif sistem maka tingkat kepuasan dari pengguna akan semakin tinggi.

2. *Accuracy*

Accuracy mengukur kepuasan pengguna dari sisi keakuratan data ketika sistem penerima input kemudian mengolahnya menjadi informasi. Keakuratan sistem diukur dengan melihat seberapa sering sistem menghasilkan output yang salah ketika mengolah input dari pengguna, selain itu dapat dilihat pula seberapa sering terjadi error atau kesalahan dalam proses pengolahan data.

3. *Format*

Format mengukur kepuasan pengguna dari sisi tampilan dan estetika dari antar muka sistem, format dari laporan atau informasi yang dihasilkan oleh sistem apakah antar muka dari sistem itu menarik dan apakah tampilan dari sistem memudahkan pengguna ketika menggunakan sistem sehingga secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap tingkat efektifitas dari pengguna.

4. *Ease of Use*

Ease of use mengukur kepuasan pengguna dari sisi kemudahan pengguna atau user friendly dalam menggunakan sistem seperti proses memasukkan data, mengolah data dan mencari informasi yang dibutuhkan.

5. *Timeliness*

Timeliness mengukur kepuasa pengguna dari sisi ketepatan waktu sistem dalam menyajikan atau menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Sistem yang tepat waktu dapat dikategorikan sebagai sistem real time, berarti setiap permintaan atau input yang dilakukan oleh pengguna akan langsung diproses dan output akan ditampilkan secara cepat tanpa harus menunggu lama.

2.1.3.2 Indikator Kepuasan peserta

Indikator yang dibahas mengenai kepuasan peserta ialah hal-hal yang dikembangkan dari dimensi kepuasan peserta yang dapat dijadikan tolak ukur atas kepuasan peserta dalam bekerja. Berikut penulis memaparkan indikator kepuasan peserta :

1. *Content*

Content mengukur kepuasan pengguna ditinjau dari isi suatu sistem.

2. *Accuracy*

Accurary mengukur kepuasan pengguna dari sisi keakuratan data ketika sistem penerima input kemudia mengolahnya menjadi informasi.

3. *Format*

Format mengukur kepuasan pengguna dari sisi tampilan dan estetika dari antar muka sistem, format dari laporan atau informasi yang dihasilkan oleh sistem apakah antar muka dari sistem itu menarik dan apakah tampilan dari sistem memudahkan pengguna ketika menggunakan sistem sehingga secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap tingkat efektifitas dari pengguna.

4. *Ease of Use*

Ease of use mengukur kepuasan pengguna dari sisi kemudahan pengguna atau user friendly dalam menggunakan sistem seperti proses memasukkan data, mengolah data dan mencari informasi yang dibutuhkan.

5. *Timeliness*

Timeliness mengukur kepuasan pengguna dari sisi ketepatan waktu sistem dalam menyajikan atau menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna.

2.2. Penelitian Terdahulu

Pada tinjauan penelitian sebelumnya akan dibahas jurnal dan artikel yang mendukung sebagai dasar pembahasan intepresi penelitian pada bahan sebelumnya. Pembahasan dan uraian penelitian sebelumnya dapat dibagi dalam beberapa bagian yang terdiri dari variabel yaitu (a) Sistem informasi registrasi diklat (b) Kepuasan Peserta.

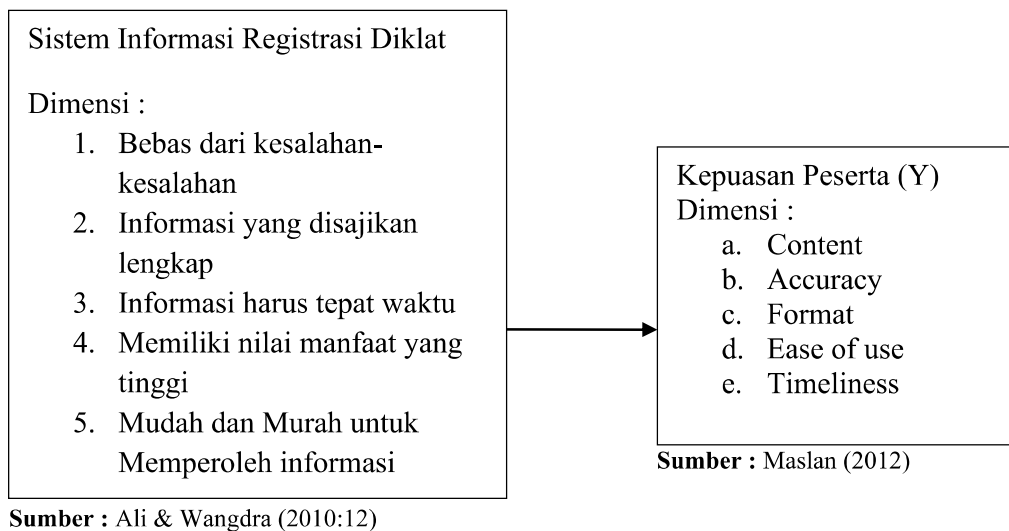
No	Judul	Nama	Jenis Penelitian	Kesimpulan
1.	PENGARUH KUALITAS SISTEM INFORMASI AKADEMIK MAHASISWA TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA STT INDONESIA TANJUNG PINANG	Muhammad Taufik Syastra (Volume 1, Nomor 1, ISSN 2337-8794, Maret 2013)	Survei	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pengaruh kualitas sistem dari sistem informasi akademik mahasiswa terhadap kepuasan mahasiswa (pengguna) STT Indonesia - Terdapat pengaruh antara kualitas informasi dari sistem informasi akademik mahasiswa terhadap kepuasan mahasiswa (pengguna) STT Indonesia. - Terdapat pengaruh antara kualitas sistem informasi akademik mahasiswa terhadap kepuasan mahasiswa (pengguna) STT indonesia.
2.	ANALISA KUALITAS PELAYANAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA SISTEM DI STMIK PUTERA BATAM	Nur Elfi Husda (Volume 1, Nomor 1, ISSN 2337-8794, Maret 2013)	Survei	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem di STMIK Putera Batam dan secara parsial ada dua variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem yaitu responsiveness dan empathy - Variabel Empathy adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi kepuasan pengguna sistem di STMIK Putera Batam - Hubungan antara 5 variabel kualitas pelayanan dengan kepuasan pengguna sistem termasuk dalam

				katogori sangat kuat yaitu koefisien korelasi yang ditemuka sebesar 73.4%, jadi terdapat hubungan yang positif dan kuat antara variabel kualitas layanan dengan kepuasan pengguna sistem.
--	--	--	--	---

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan refrensi pada penelitian terdahulu dan kerangka teoritis serta masalah yang di angkat sebagai dasar untuk merumuskan kerangka pemikiran.

Proses kerangka berpikir untuk penulisan skripsi ini dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 2.8. Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis

Menurut Wibowo (2012 : 123) menyatakan bahwa hipotesis adalah mengenai suatu hal yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis ini dapat dimunculkan untuk menduga suatu kejadian tertentu dalam suatu bentuk persoalan yang di analisis dengan menggunakan analisis regresi.

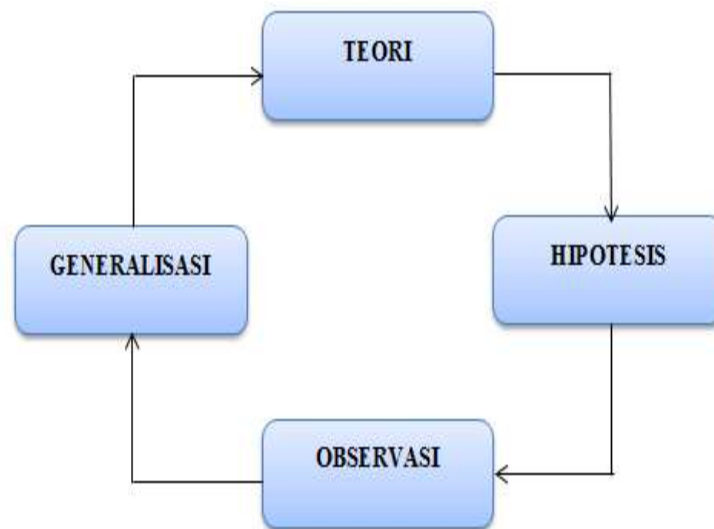
Berdasarkan penjelasan dan teori – teori yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh penggunaan sistem informasi registrasi diklat bermanfaat bagi peserta latih di Bapelkes Batam.
2. Tingkat kepuasan peserta latih berpengaruh baik di Bapelkes Batam.
3. Sistem informasi registrasi diklat berpengaruh terhadap kepuasan peserta latih di Bapelkes Batam.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Martono (2010: 131) desain penelitian adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian. Penulisan penelitian ini penulis menggambarkan sebuah desain sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2012: 53)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Menurut Sungadji dan Sopiah (2010: 21) penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari sesuatu populasi yang meliputi kegiatan penelitian sikap atau terhadap individu,

organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Metode riset ini dapat digunakan dengan lebih banyak segi dan lebih luas dari metode lain. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang mutakhir tentang data dan fakta serta fenomena yang terjadi seputaran kepuasan peserta latih di Bapelkes Batam, sehingga dapat dianalisis untuk ditarik kesimpulannya. Sedangkan Menurut Sugiyono (2012: 7) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian dalam angka-angka dan analisis menggunakan statistic.

Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel yang diteliti, yang dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem informasi Registrasi Diklat terhadap kepuasan peserta latih di Bapelkes Batam, sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010: 20) penelitian Verifikatif adalah penelitian yang meneliti kebenaran dari hasil penelitian lain pada tempat yang sama tetapi waktu yang berbeda.

3.2. Operasional Variabel

1. variabel independen

Menurut Sugiyono (2009: 59) mengatakan bahwa variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam Sem (*Structural Equation Modelling*) variabel independen disebut variabel eksogen.

A. Sistem Informasi Registrasi Diklat (X)

Sistem Informasi Registrasi Diklat merupakan perangkat lunak yang disediakan Bapelkes Batam untuk memberikan kemudahan dalam pelayanan kepada peserta latihan guna pengambilan data peserta dalam registrasi/pendaftaran. Untuk mendapatkan data dari variabel ini digunakan rancangan seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.1. Operasional variabel sistem informasi Registrasi Diklat (X)

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Sistem Informasi Registrasi Diklat	Bebas dari kesalahan-kesalahan	Sistem informasi pada Registrasi Diklat sudah berjalan baik tanpa kesalahan	<i>Interval</i>
		Sistem yang ada memberikan informasi yang akurat	
Hapzi Ali dan Tonny Wangdra (2010 :12-13)	Informasi yang disajikan lengkap	Informasi yang diberikan sudah lengkap	<i>Interval</i>
		Informasi yang disampaikan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya	<i>Interval</i>
	Informasi Tepat Waktu	Informasi yang disampaikan tepat waktu dan tepat sasaran	<i>Interval</i>
	Memiliki nilai manfaat yang tinggi	Informasi yang disampaikan sangat bermanfaat bagi peserta latihan	<i>Interval</i>
	Mudah dan Murah	Kemudahan mendapatkan informasi pada saat dibutuhkan	<i>Interval</i>
		Sistem informasi registrasi diklat yang ada di Bapelkes Batam dapat diakses dengan mudah	<i>Interval</i>

2. Variabel dependen

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria , konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, (Sugiyono 2009: 59)

A. Kepuasan Peserta (Y)

Berdasarkan landasan teori yang berhasil dikumpulkan dan diporelah, operasional variabel Kepuasan Peserta latih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Operasional Varibel Kepuasan Peserta (Y)

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Kepuasan Peserta Maslan (2012)	Content	Peserta latih puas dengan fungsi yang ada pada sistem informasi registrasi diklat	<i>Interval</i>
		Peserta latih puas dengan penggunaan modul yang ada pada Sistem registrasi diklat	<i>Interval</i>
	Accuracy	Peserta latih puas dengan akurasi data yang dihasilkan sistem informasi registrasi diklat	<i>Interval</i>
		Peserta latih puas dengan tingkat kesalahan pengolahan data sistem informasi registrasi diklat	<i>Interval</i>
	Format	Peserta latih puas dengan tampilan sistem informasi registrasi diklat	<i>Interval</i>
		Peserta latih puas dengan format yang disajikan sistem informasi registrasi diklat	<i>Interval</i>
	Ease of use	Peserta latih puas dengan sistem informasi registrasi diklat karena mudah digunakan	<i>Interval</i>
		Peserta latih puas dengan sistem informasi registrasi diklat karena mudah dipelajari	<i>Interval</i>

	Timeliness	Peserta latih puas dengan informasi yang disajikan sistem informasi registrasi diklat secara cepat	<i>Interval</i>
		Peserta latih puas dengan informasi yang disajikan sistem informasi registrasi diklat secara tepat	<i>Interval</i>

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, Sugiyono (2009: 114).

Dalam penelitian ini sebagai populasinya adalah jumlah peserta latih yang mengikuti pelatihan di Bapelkes Batam adalah 190

Table 3.3. Populasi Peserta Latih yang mengikuti pelatihan di Bapelkes Batam

No	Hari	Tanggal	Pelatihan	Jumlah Peserta
1	Senin	09 Nov 2015	BTCLS	70
2	Senin	16 Nov 2015	Manajemen Puskesmas	30
3	Senin	23 Nov 2015	Manajemen PPTM	50
4	Senin	30 Nov 2015	Farmasi Klinik Dasar	40
Total				190

Sumber : Data diolah sendiri

3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan, Sugiyono (2009: 116)

Dalam penelitian dapat diketahui jumlah populasinya, sehingga penulis perlu menetapkan teknik pengambilan sampel yang sesuai.

Cara menentukan jumlah elemen/anggota sampel dari suatu populasi menurut Noor (2011: 158) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Keterangan:

n = Ukuran sample

N = Populasi

e = tingkat toleransi terjadinya kesalahan. (0,05)

Maka,

$$\begin{aligned} n &= \frac{190}{1+(190 \times 0.05)^2} \\ &= 128,8136 \text{ dibulatkan menjadi } 129 \end{aligned}$$

jadi sampel dalam penelitian ini adalah 129 sampel yang akan mewakili pupulasi sebesar 190.

3.4 Teknik dan alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Kountur (2007 : 177) pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara tergantung pada instrument yang digunakan dan sumber datanya. Sedangkan data dari penelitian diperoleh bermacam-macam sumber yaitu :

a. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari hasil penelitian orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda.

b. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya.

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Noor (2011: 138) teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara merupakan data dapat menggunakan teknik : wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), pengamatan (*observasei*), studi dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD).

a. Kuisisioner

Kuisisioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, Nazir (2011: 203).

Kuisisioner dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup yang sudah tersedia jawaban, sehingga responden diberi kesempatan untuk menentukan jawaban yang diinginkan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Tujuan penyebaran kuisisioner (angket) adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan atau pernyataan. Dengan demikian penelitian akan memperoleh data atau fakta yang bersifat teoritis yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.

Jumlah pernyataan pada kuisisioner ini sebanyak 18 butir dengan bentuk alternatif pilihan jawaban.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2012: 145) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Menurut Sugiyono (2012: 137) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang dikumpulkan melalui pihak kedua (biasanya diperoleh melalui badan / instansi yang bergerak dalam proses pengumpulan data, baik oleh instansi pemerintah maupun swasta.

3.4.2. Jenis Data

Menurut sugiyono (2012: 7) jenis data penelitian terdiri atas 2 meliputi:

1. Data kualitatif

Merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gerak wajah ekspresi tubuh, bagan dan foto.

2. Data kuantitatif

Merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan.

Data kuantitatif terbagi atas dua yaitu:

- 1) Data Diskrit/nominal

Merupakan data kuantitatif yang satu sama lain terpisah, tidak dalam satu garis kontinum. Data ini diperoleh dari hasil menghitung atau membilang.

2) Data Kontinum

Merupakan data kuantitatif yang satu sama lain berkesinambungan dalam satu garis. Data ini diperoleh dari hasil mengukur, seperti mengukur derajat kesehatan, berat badan, kemampuan dan lain-lain. Data kontinum dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Data ordinal

yaitu data yang berbentuk rangking atau peringkat.

2. Data interval

yaitu data yang jaraknya sama tetapi tidak memiliki nilai nol mutlak.

3. Data Rasio

Yaitu data yang jaraknya sama dan memiliki nilai nol mutlak.

3.4.3. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner yang kemudian diolah dengan menggunakan program statistik yaitu *SPSS19* untuk mendapatkan hasil yang akan diproses guna memperoleh hasil akhir dari penelitian.

3.5. Metode Analis Data

Menurut Sugiyono (2012: 147) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Pada tahapan analisis, untuk mencari jawaban kemungkinan yang terjadi dalam penelitian ini maka penulis gunakan analisis data dengan menggunakan *Statistical Package for the Sosial Science (SPSS) 19*.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal apa adanya (Baroroh, 2008:1). Biasanya parameter analisis deksriptif adalah mean, median, modus, frekuensi , persentase, persentil, dan lain sebagainya (Baroroh , 2008:1)

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal, skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1, 2, 3, 4, 5) sedangkan skor ideal diperoleh melalui

perolehan prediksi nilai tertinggi dikali dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

Untuk mencari rentang skala skor responden terhadap skor ideal digunakan :

$$RK = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.2 Rentang Skala

n = Jumlah Sample

m = Jumlah Alternatif item jawaban

RK = Rentang Skala

$$RK = \frac{129(5-1)}{5} = 103$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka kelas atau rentang skala pada penelitian ini adalah 103 dan rentang skala disajikan dalam bentuk tabel yang tujuannya adalah untuk dapat membandingkan hasil perolehan analisis deskriptif yang akan dibahas pada bab selanjutnya, berikut tabel rentang skala adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Rentang Skala

Rentang Skala	Kriteria
129 – 232	Sangat tidak setuju/ Sangat tidak bermanfaat
232 – 335	Tidak setuju/ Tidak bermanfaat
335 – 438	Cukup setuju/ Netral
438 – 541	Setuju/ Bermanfaat
541 – 644	Sangat setuju/ Sangat bermanfaat

Sumber: Data diolah, 2015

3.5.2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian. Di dalam penyusunan kuesioner harus dapat menggambarkan tujuan dari penelitian tersebut (valid) dan konsisten bila pertanyaan tersebut dijawab dalam waktu yang berbeda (reliabel). Berikut ini merupakan uraian mengenai uji kualitas data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

3.5.3. Uji Validitas

Menurut Priyatno (2008: 16) validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang di ukur. Pengujian untuk membuktikan valid atau tidaknya item-item kuesioner dapat dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi *Pearson Product Moment*. Menurut Wibowo (2012: 35) uji validitas adalah uji yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur itu mampu mengukur apa yang ingin diukur.

Koefisien korelasi tersebut adalah angka yang menyatakan hubungan antara skor pertanyaan dengan skor total (*item-total correlation*).

Untuk menghitung validitas alat ukur yang digunakan rumus *person product moment* adalah:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{\{(n \sum i^2 - (\sum i^2))(n \sum x^2 - (\sum x^2))\}}}$$

Rumus 3.3 *Person Product Moment*

Keterangan:

r_{ix} = Koefisien korelasi

i = Skor item

x = Skor total dari x

n = Jumlah banyaknya subjek

Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $\leq r$ tabel (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.4. Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2008: 25) Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat di andalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut di ulang. Reliabilitas juga bisa berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat menunjukkan dapat dipercaya atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur (Wibowo, 2012: 52). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*.

Metode *Cronbach's Alpha* digunakan pada skala uji yang berbentuk skala Likert (*scoring scale*), misalnya pengukuran dengan skala 1-5. Uji ini dilakukan dengan menghitung koefisien alpha. Data dikatakan reliabel jika r alpha positif dan r alpha > r tabel =df (α , n-2).

Untuk mencari besaran angka reabilitas dengan metode Conbrac alfa dapat digunakan rumus sebagai berikut (Priyatno (2008: 25).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Rumus 3.4 Reliabilitas Conbranch Alpa

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian pada butir

σ_1^2 = Varian total

Dengan menggunakan SPSS, uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,1. Artinya instrument dapat dikatakan reabel bila nilai alpha lebih besar dari pada nilai kritis *product moment*, atau nilai r tabel. Atau dapat pula dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0,6. Nilai yang kurang dari 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dapat diterima dan nilai diatas 0,8 dianggap baik (Priyatno, 2008: 26).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Syarat uji regresi dan korelasi adalah data harus memenuhi prinsip BLUE; *Best Linier Unbiased Estimator* (Wibowo, 2012: 87). Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil yang umum, atau *Ordinary Least Square* merupakan suatu model regresi yang dapat memberikan nilai estimasi atau prakiraan linier tidak bias yang paling baik. Maka untuk memperoleh BLUE, ada kondisi atau syarat-syarat minimum yang harus ada pada data, syarat tersebut disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji linearitas

3.5.3. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve* (Wibowo, 2012: 61).

Distribusi yang normal dapat diketahui dengan melihat histogram yang memiliki bentuk kurva menyerupai lonceng, *bell shaped*. Dan bisa juga dengan melihat diagram normal *P-P plot regression standardized*, yang memiliki titik-titik berada di sekitar garis, demikian pula jika menggunakan scatter plot, titik-titik tersebut akan menyebar (Wibowo, 2012: 69). Namun untuk lebih meyakinkan bahwa data memiliki distribusi normal, perlu diuji lagi dengan

menggunakan pendekatan numeric, Yaitu mengambil keputusan berdasarkan besaran nilai kuantitatif yang dibandingkan. Uji ini diperlukan untuk menghindari keputusan yang bisa menyesatkan jika peneliti hanya mengutamakan pendekatan gambar dan grafik (Wibowo, 2012: 69).

3.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian bersifat heterogen atau homogen.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Wibowo, 2012:125)

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Di dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009: 125).

3.5.4 Uji Pengaruh

Uji pengaruh dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Menurut Saebani (2013: 47), hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dapat dimunculkan dengan menduga suatu kejadian tertentu dalam suatu bentuk persoalan yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi. Dalam penelitian ini, uji pengaruh yang digunakan meliputi uji R square, uji regresi linear sederhana dan Uji F.

3.5.4.1. Uji R Square

Menurut Uji R square disebut juga dengan koefisien determinasi. Uji ini digunakan untuk melihat sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai ini merupakan ukuran ketepatan/ kecocokan garis

regresi yang diperoleh dari pendugaan data yang diobservasi atau diteliti. Nilai R^2 dapat diinterpretasikan sebagai presentase nilai yang menjelaskan persentase nilai Y, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti (Wibowo, 2012: 121). Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.5. R Square

Keterangan

R^2 = Koefisien Determinasi

ryx_1 = Korelasi variabel x_1 dengan y

ryx_2 = Korelasi variabel x_2 dengan y

rx_1x_2 = Korelasi variabel x_1 dengan variabel x_2

3.5.4.2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2013: 261)

Rumusan persamaan regresi dapat dijabarkan sebagai berikut berdasarkan variabel penelitian :

$$Y = a - bX$$

Rumus 3.6. Perhitungan Regresi Sederhana

Keterangan

Y = Kepuasan Peserta

a = Konstanta

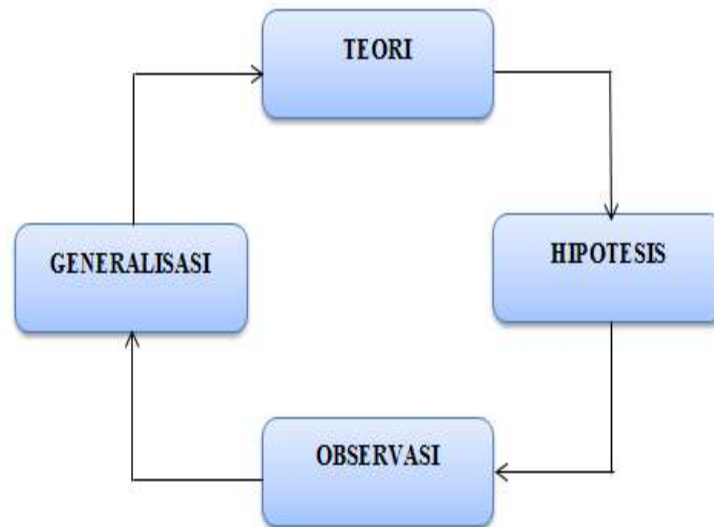
b = Koefisien Regresi

X = Sistem Informasi *Registrasi Diklat*

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Martono (2010: 131) desain penelitian adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian. Penulisan penelitian ini penulis menggambarkan sebuah desain sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2012: 53)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Menurut Sungadji dan Sopiah (2010: 21) penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari sesuatu populasi yang meliputi kegiatan penelitian sikap atau terhadap individu,

organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Metode riset ini dapat digunakan dengan lebih banyak segi dan lebih luas dari metode lain. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang mutakhir tentang data dan fakta serta fenomena yang terjadi seputaran kepuasan peserta latih di Bapelkes Batam, sehingga dapat dianalisis untuk ditarik kesimpulannya. Sedangkan Menurut Sugiyono (2012: 7) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian dalam angka-angka dan analisis menggunakan statistic.

Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel yang diteliti, yang dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem informasi Registrasi Diklat terhadap kepuasan peserta latih di Bapelkes Batam, sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010: 20) penelitian Verifikatif adalah penelitian yang meneliti kebenaran dari hasil penelitian lain pada tempat yang sama tetapi waktu yang berbeda.

3.2. Operasional Variabel

3. variabel independen

Menurut Sugiyono (2009: 59) mengatakan bahwa variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam Sem (*Structural Equation Modelling*) variabel independen disebut variabel eksogen.

B. Sistem Informasi Registrasi Diklat (X)

Sistem Informasi Registrasi Diklat merupakan perangkat lunak yang disediakan Bapelkes Batam untuk memberikan kemudahan dalam pelayanan kepada peserta latihan guna pengambilan data peserta dalam registrasi/pendaftaran. Untuk mendapatkan data dari variabel ini digunakan rancangan seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.1. Operasional variabel sistem informasi Registrasi Diklat (X)

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Sistem Informasi Registrasi Diklat	Bebas dari kesalahan-kesalahan	Sistem informasi pada Registrasi Diklat sudah berjalan baik tanpa kesalahan	<i>Interval</i>
		Sistem yang ada memberikan informasi yang akurat	
Hapzi Ali dan Tonny Wangdra (2010 :12-13)	Informasi yang disajikan lengkap	Informasi yang diberikan sudah lengkap	<i>Interval</i>
		Informasi yang disampaikan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya	<i>Interval</i>
	Informasi Tepat Waktu	Informasi yang disampaikan tepat waktu dan tepat sasaran	<i>Interval</i>
	Memiliki nilai manfaat yang tinggi	Informasi yang disampaikan sangat bermanfaat bagi peserta latihan	<i>Interval</i>
	Mudah dan Murah	Kemudahan mendapatkan informasi pada saat dibutuhkan	<i>Interval</i>
		Sistem informasi registrasi diklat yang ada di Bapelkes Batam dapat diakses dengan mudah	<i>Interval</i>

4. Variabel dependen

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, (Sugiyono 2009: 59)

B. Kepuasan Peserta (Y)

Berdasarkan landasan teori yang berhasil dikumpulkan dan diporelasi, operasional variabel Kepuasan Peserta latihan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Operasional Variabel Kepuasan Peserta (Y)

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Kepuasan Peserta Maslan (2012)	Content	Peserta latihan puas dengan fungsi yang ada pada sistem informasi registrasi diklat	<i>Interval</i>
		Peserta latihan puas dengan penggunaan modul yang ada pada Sistem registrasi diklat	<i>Interval</i>
	Accuracy	Peserta latihan puas dengan akurasi data yang dihasilkan sistem informasi registrasi diklat	<i>Interval</i>
		Peserta latihan puas dengan tingkat kesalahan pengolahan data sistem informasi registrasi diklat	<i>Interval</i>
	Format	Peserta latihan puas dengan tampilan sistem informasi registrasi diklat	<i>Interval</i>
		Peserta latihan puas dengan format yang disajikan sistem informasi registrasi diklat	<i>Interval</i>
	Ease of use	Peserta latihan puas dengan sistem informasi registrasi diklat karena mudah digunakan	<i>Interval</i>
		Peserta latihan puas dengan sistem informasi registrasi diklat karena mudah dipelajari	<i>Interval</i>

	Timeliness	Peserta latih puas dengan informasi yang disajikan sistem informasi registrasi diklat secara cepat	<i>Interval</i>
		Peserta latih puas dengan informasi yang disajikan sistem informasi registrasi diklat secara tepat	<i>Interval</i>

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, Sugiyono (2009: 114).

Dalam penelitian ini sebagai populasinya adalah jumlah peserta latih yang mengikuti pelatihan di Bapelkes Batam adalah 190

Table 3.3. Populasi Peserta Latih yang mengikuti pelatihan di Bapelkes Batam

No	Hari	Tanggal	Pelatihan	Jumlah Peserta
1	Senin	09 Nov 2015	BTCLS	70
2	Senin	16 Nov 2015	Manajemen Puskesmas	30
3	Senin	23 Nov 2015	Manajemen PPTM	50
4	Senin	30 Nov 2015	Farmasi Klinik Dasar	40
Total				190

Sumber : Data diolah sendiri

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan, Sugiyono (2009: 116)

Dalam penelitian dapat diketahui jumlah populasinya, sehingga penulis perlu menetapkan teknik pengambilan sampel yang sesuai.

Cara menentukan jumlah elemen/anggota sampel dari suatu populasi menurut Noor (2011: 158) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Keterangan:

n = Ukuran sample

N = Populasi

e = tingkat toleransi terjadinya kesalahan. (0,05)

Maka,

$$\begin{aligned} n &= \frac{190}{1+(190 \times 0.05)^2} \\ &= 128,8136 \text{ dibulatkan menjadi } 129 \end{aligned}$$

jadi sampel dalam penelitian ini adalah 129 sampel yang akan mewakili pupulasi sebesar 190.

3.4 Teknik dan alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Kountur (2007 : 177) pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara tergantung pada instrument yang digunakan dan sumber datanya. Sedangkan data dari penelitian diperoleh bermacam-macam sumber yaitu :

c. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari hasil penelitian orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda.

d. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya.

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Noor (2011: 138) teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara merupakan data dapat menggunakan teknik : wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), pengamatan (*observasei*), studi dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD).

c. Kuisisioner

Kuisisioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, Nazir (2011: 203).

Kuisisioner dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup yang sudah tersedia jawaban, sehingga responden diberi kesempatan untuk menentukan jawaban yang diinginkan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Tujuan penyebaran kuisisioner (angket) adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan atau pernyataan. Dengan demikian penelitian akan memperoleh data atau fakta yang bersifat teoritis yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.

Jumlah pernyataan pada kuisisioner ini sebanyak 18 butir dengan bentuk alternatif pilihan jawaban.

d. Observasi

Menurut Sugiyono (2012: 145) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Menurut Sugiyono (2012: 137) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang dikumpulkan melalui pihak kedua (biasanya diperoleh melalui badan / instansi yang bergerak dalam proses pengumpulan data, baik oleh instansi pemerintah maupun swasta.

3.4.2. Jenis Data

Menurut sugiyono (2012: 7) jenis data penelitian terdiri atas 2 meliputi:

3. Data kualitatif

Merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gerak wajah ekspresi tubuh, bagan dan foto.

4. Data kuantitatif

Merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan.

Data kuantitatif terbagi atas dua yaitu:

3) Data Diskrit/nominal

Merupakan data kuantitatif yang satu sama lain terpisah, tidak dalam satu garis kontinum. Data ini diperoleh dari hasil menghitung atau membilang.

4) Data Kontinum

Merupakan data kuantitatif yang satu sama lain berkesinambungan dalam satu garis. Data ini diperoleh dari hasil mengukur, seperti mengukur derajat kesehatan, berat badan, kemampuan dan lain-lain. Data kontinum dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

4. Data ordinal

yaitu data yang berbentuk rangking atau peringkat.

5. Data interval

yaitu data yang jaraknya sama tetapi tidak memiliki nilai nol mutlak.

6. Data Rasio

Yaitu data yang jaraknya sama dan memiliki nilai nol mutlak.

3.4.3. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner yang kemudian diolah dengan menggunakan program statistik yaitu *SPSS19* untuk mendapatkan hasil yang akan diproses guna memperoleh hasil akhir dari penelitian.

3.6. Metode Analis Data

Menurut Sugiyono (2012: 147) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Pada tahapan analisis, untuk mencari jawaban kemungkinan yang terjadi dalam penelitian ini maka penulis gunakan analisis data dengan menggunakan *Statistical Package for the Sosial Science (SPSS) 19*.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal apa adanya (Baroroh, 2008:1). Biasanya parameter analisis deksriptif adalah mean, median, modus, frekuensi , persentase, persentil, dan lain sebagainya (Baroroh , 2008:1)

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal, skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1, 2, 3, 4, 5) sedangkan skor ideal diperoleh melalui

perolehan prediksi nilai tertinggi dikali dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

Untuk mencari rentang skala skor responden terhadap skor ideal digunakan :

$$RK = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.2 Rentang Skala

n = Jumlah Sample

m = Jumlah Alternatif item jawaban

RK = Rentang Skala

$$RK = \frac{129(5-1)}{5} = 103$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka kelas atau rentang skala pada penelitian ini adalah 103 dan rentang skala disajikan dalam bentuk tabel yang tujuannya adalah untuk dapat membandingkan hasil perolehan analisis deskriptif yang akan dibahas pada bab selanjutnya, berikut tabel rentang skala adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Rentang Skala

Rentang Skala	Kriteria
129 – 232	Sangat tidak setuju/ Sangat tidak bermanfaat
232 – 335	Tidak setuju/ Tidak bermanfaat
335 – 438	Cukup setuju/ Netral
438 – 541	Setuju/ Bermanfaat
541 – 644	Sangat setuju/ Sangat bermanfaat

Sumber: Data diolah, 2015

3.6.2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian. Di dalam penyusunan kuesioner harus dapat menggambarkan tujuan dari penelitian tersebut (valid) dan konsisten bila pertanyaan tersebut dijawab dalam waktu yang berbeda (reliabel). Berikut ini merupakan uraian mengenai uji kualitas data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

3.6.3. Uji Validitas

Menurut Priyatno (2008: 16) validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang di ukur. Pengujian untuk membuktikan valid atau tidaknya item-item kuesioner dapat dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi *Pearson Product Moment*. Menurut Wibowo (2012: 35) uji validitas adalah uji yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur itu mampu mengukur apa yang ingin diukur.

Koefisien korelasi tersebut adalah angka yang menyatakan hubungan antara skor pertanyaan dengan skor total (*item-total correlation*).

Untuk menghitung validitas alat ukur yang digunakan rumus *person product moment* adalah:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{\{(n \sum i^2 - (\sum i^2))(n \sum x^2 - (\sum x^2))\}}}$$

Rumus 3.3 *Person Product Moment*

Keterangan:

r_{ix} = Koefisien korelasi

i = Skor item

x = Skor total dari x

n = Jumlah banyaknya subjek

Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

3. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
4. Jika r hitung $\leq r$ tabel (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.4. Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2008: 25) Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat di andalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut di ulang. Reliabilitas juga bisa berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat menunjukkan dapat dipercaya atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur (Wibowo, 2012: 52). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*.

Metode *Cronbach's Alpha* digunakan pada skala uji yang berbentuk skala Likert (*scoring scale*), misalnya pengukuran dengan skala 1-5. Uji ini dilakukan dengan menghitung koefisien alpha. Data dikatakan reliabel jika r alpha positif dan r alpha > r tabel =df (α , n-2).

Untuk mencari besaran angka reabilitas dengan metode Conbrac alfa dapat digunakan rumus sebagai berikut (Priyatno (2008: 25)).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Rumus 3.4 Reliabilitas Conbranch Alpa

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian pada butir

σ_1^2 = Varian total

Dengan menggunakan SPSS, uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,1. Artinya instrument dapat dikatakan reabel bila nilai alpha lebih besar dari pada nilai kritis *product moment*, atau nilai r tabel. Atau dapat pula dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0,6. Nilai yang kurang dari 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dapat diterima dan nilai diatas 0,8 dianggap baik (Priyatno, 2008: 26).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Syarat uji regresi dan korelasi adalah data harus memenuhi prinsip BLUE; *Best Linier Unbiased Estimator* (Wibowo, 2012: 87). Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil yang umum, atau *Ordinary Least Square* merupakan suatu model regresi yang dapat memberikan nilai estimasi atau prakiraan linier tidak bias yang paling baik. Maka untuk memperoleh BLUE, ada kondisi atau syarat-syarat minimum yang harus ada pada data, syarat tersebut disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji linearitas

3.5.3. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve* (Wibowo, 2012: 61).

Distribusi yang normal dapat diketahui dengan melihat histogram yang memiliki bentuk kurva menyerupai lonceng, *bell shaped*. Dan bisa juga dengan melihat diagram normal *P-P plot regression standardized*, yang memiliki titik-titik berada di sekitar garis, demikian pula jika menggunakan scatter plot, titik-titik tersebut akan menyebar (Wibowo, 2012: 69). Namun untuk lebih meyakinkan bahwa data memiliki distribusi normal, perlu diuji lagi dengan

menggunakan pendekatan numeric, Yaitu mengambil keputusan berdasarkan besaran nilai kuantitatif yang dibandingkan. Uji ini diperlukan untuk menghindari keputusan yang bisa menyesatkan jika peneliti hanya mengutamakan pendekatan gambar dan grafik (Wibowo, 2012: 69).

3.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian bersifat heterogen atau homogen.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Wibowo, 2012:125)

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Di dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

3. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
4. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009: 125).

3.5.4 Uji Pengaruh

Uji pengaruh dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Menurut Saebani (2013: 47), hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dapat dimunculkan dengan menduga suatu kejadian tertentu dalam suatu bentuk persoalan yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi. Dalam penelitian ini, uji pengaruh yang digunakan meliputi uji R square, uji regresi linear sederhana dan Uji F.

3.5.4.1. Uji R Square

Menurut Uji R square disebut juga dengan koefisien determinasi. Uji ini digunakan untuk melihat sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai ini merupakan ukuran ketepatan/ kecocokan garis

regresi yang diperoleh dari pendugaan data yang diobservasi atau diteliti. Nilai R^2 dapat diinterpretasikan sebagai presentase nilai yang menjelaskan persentase nilai Y, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti (Wibowo, 2012: 121). Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.5. R Square

Keterangan

R^2 = Koefisien Determinasi

ryx_1 = Korelasi variabel x_1 dengan y

ryx_2 = Korelasi variabel x_2 dengan y

rx_1x_2 = Korelasi variabel x_1 dengan variabel x_2

3.5.4.2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2013: 261)

Rumusan persamaan regresi dapat dijabarkan sebagai berikut berdasarkan variabel penelitian :

$$Y = a - bX$$

Rumus 3.6. Perhitungan Regresi Sederhana

Keterangan

Y = Kepuasan Peserta

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Sistem Informasi *Registrasi Diklat*

